

RESPON PERGURUAN TINGGI KEPENDIDIKAN SANGAT RENDAH TERHADAP PENDIDIKAN INKLUSIF

Oleh: Hermanto

Email: hermansp@uny.ac.id atau HP 08121575726, 087739757888

Abstrak

Perguruan tinggi kependidikan identik dengan pabrik sekaligus gudang calon guru. Setiap program studi kependidikan rata-rata dalam setiap tahunnya menerima calon mahasiswa tidak kurang dari 40 orang, dan setiap tahunnya program studi selalu meluluskan tidak kurang dari 5 sampai 10 mahasiswanya. Perguruan tinggi kependidikan sering dan selalu berbicara tentang pendidikan multi kultural, pendidikan untuk semua (*education for all*), kecerdasan majemuk, karakter, dan sebagainya, tetapi bagaimana faktanya perguruan tinggi khususnya dalam merespon dan menyiapkan calon-calon pendidikan yang akan datang. Bagaimana LPTK dalam menyiapkan calon guru atau pendidik yang siap memberikan layanan untuk semua siswa. Secara fakta, masih sangat sedikit LPTK yang memberikan bekal kepada mahasiswa tentang wawasan ataupun ketrampilan layanan pendidikan untuk semua. Begitu pula dengan pendidikan inklusif, masih sangat jarang dijadikan materi diskusi di LPTK atau di program studi kependidikan yang disandingkan dengan kajian pokok (prodi) yang menjadi kajiannya. Dengan demikian mahasiswa menjadi tercerahkan bahwa materi apapun yang dikaji selama ini sangat mungkin secara aksiologi akan bersinggungan dengan semua manusia pembelajar (yang “normal” dan yang berkebutuhan khusus). Itulah mestinya yang disampaikan kepada mahasiswa kependidikan sehingga kelak ketika saatnya menjadi guru akan lebih siap menghadapi peserta didik dengan berbagai keragaman. Ke depan sekolah atau guru harus siap menerima semua siswa dengan berbagai kondisinya. Kesiapan memberikan layanan kependidikan kepada semua siswa akan menjadi *trend*. Pengenalan tentang siswa berkebutuhan khusus tidak harus identik dengan pemberian matakuliah pendidikan inklusif atau wawasan anak berkebutuhan khusus, tetapi lebih pada membangun wawasan dan kesiapan calon guru tentang keberagaman kondisi siswa.

Kata kunci: *Respon LPTK, Pendidikan Inklusif.*

Pendahuluan

Perguruan tinggi kependidikan mempunyai tugas yang sangat mulia, karena melalui LPTK calon guru akan dibentuk. Guru adalah salah satu pilar utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan manusia yang akan diangkat derajatnya. Sebagaimana Tuhan telah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Posisi LPTK yang sangat strategis dalam menyiapkan calon-calon pendidik, sudah seharusnya disiapkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya. Lembaga pendidikan tinggi melalui program studinya masing-masing, tidak cukup hanya mengkaji kedalaman dan kehebatan materi, tetapi juga untuk siapa